

## **Analisis *Technology Acceptance Model* (TAM) Berdasarkan Partisipasi UMKM Perempuan: Kajian Studi Kota Padang**

Sri Mona Octafia<sup>1\*</sup> dan Elsa Widia<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Perintis Indonesia

\*Corresponding author, e-mail: [srmonaocetafia@upertis.ac.id](mailto:srmonaocetafia@upertis.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.24036/011261010>

Diterima: 20-11-2023

Revisi : 24-11-2023

Available Online: 09-12-2023

### **KEYWORD**

*Technology acceptance model (TAM);  
Women's participation in MSME;  
MSME*

### **A B S T R A C T**

*MSMEs have developed and become a key pillar in the national economy. Nevertheless, women's participation in MSMEs is still limited, despite the fact that women have a lot of potential to boost the economy through SME ownership. The positive attitude of women in MSMEs towards the adoption of technology is among the parameters that might have influenced their usage of technology. In the present day of transforming communication and information technologies, the acceptability of technology is becoming increasingly essential for the continuing development of MSMEs. The aim of this study is to use the Technology Acceptance Model (TAM) to examine how women's participation in MSMEs relates to their acceptance of technology in the Koto Tangah Padang region. A paradigm called the Technology Acceptance Model (TAM) is used to describe how people understand and utilize information technology systems. The method used involves the application of SEM PLS 4.0. Primary data was collected through questionnaires and structured interviews. The results of the research indicate that women in MSMEs' degree of trust in technology is significantly influenced by their perceptions of perceived security and simplicity of use. Additionally, It has been proven to be the most influential factor influencing women in MSMEs' intentions to use technology for their businesses is trust.*



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/). Some rights reserved

### **PENDAHULUAN**

UMKM telah menjadi perhatian utama bagi pembuat kebijakan dalam upaya untuk meningkatkan laju pertumbuhan di negara-negara berpenghasilan rendah ataupun menengah (Kusumawardhani et al., 2015). Di Indonesia sektor ini telah memainkan peran penting, terbukti dengan kontribusi UMKM hingga 61,1% terkait dengan Produk Domestik Bruto (PDB) dan mampu meningkatkan peluang bekerja sebesar 97% pada tahun 2022 (Widia & Octafia, 2022). Data memberikan fakta yang mengejutkan bahwa lebih 60 persen UMKM tersebut dijalankan oleh Perempuan (Widia & Octafia, 2023). Sehingga perlu untuk menjadi perhatian guna memperkuat

kontribusi mereka dalam perekonomian.

UMKM perempuan bukan hanya menjadi motor penggerak ekonomi, tetapi juga merupakan agen perubahan sosial yang krusial (Hasan et al., 2021). Sehingga penting untuk memahami peran dan kontribusi mereka untuk dapat memberikan wawasan mendalam mengenai dampak ekonomi dan sosial yang mereka hasilkan. Meskipun UMKM perempuan telah menunjukkan ketangguhannya, adopsi teknologi dikalangan mereka masih menghadapi sejumlah kendala (Istiandari & Anandhika, 2019). Faktor-faktor seperti akses terbatas terhadap infrastruktur teknologi, kurangnya literasi digital, dan keterbatasan finansial dalam mengadopsi solusi teknologi menjadi tantangan utama (Sohail et al., 2021). Oleh karena itu, perlu mendalami dan memahami secara mendalam peran UMKM perempuan dalam pemanfaatan teknologi, serta hambatan-hambatan yang menghambat proses tersebut.

Pada awalnya UMKM perempuan hanya memulai usaha baru dengan keterampilan dan sumber daya yang dimiliki dengan status tidak formal. Beberapa hambatan seperti peran ganda, dimana Perempuan diharuskan untuk mengurus rumah tangga dan juga bekerja untuk menambah pendapatan keluarga (Tambunan, 2019). Dengan waktu yang terbatas, UMKM Perempuan secara dominan hanya mampu terfokus pada skala kecil. Hal ini juga memberikan pemahaman bahwa dominasi laki-laki dalam dunia bisnis global dan terutama di Indonesia menciptakan ketidaksetaraan dalam perwakilan perempuan (Goldstein et al., 2019). Perempuan sering mengalami diskriminasi di berbagai industri dan memiliki partisipasi terbatas dalam dunia bisnis dan kepemimpinan (Rita et al., 2019).

Berjalannya waktu secara bertahap UMKM Perempuan mulai memiliki solusi alternatif untuk masalah ini dengan memperbaiki proses produksi, melalui peningkatan penggunaan teknologi dan praktik manajemen (Bardasi et al., 2011). Dimana Mereka mulai menyadari pentingnya teknologi dan sumber daya manusia untuk pertumbuhan bisnis di pasar (Laksmanawati & Yuniawan, 2021). Dalam konteks ini, teknologi dianggap sebagai solusi kunci untuk memajukan UMKM (Nuhlasita & Wullandari, 2020). Penggunaan teknologi dapat memberikan manfaat bagi UMKM diantaranya mampu memperkuat efisiensi operasional, menjangkau lebih luas cakupan pasar, dan mengoptimalkan kualitas produk dan jasa (Subowo & Hadi, 2020). Namun tentu saja penggunaan teknologi itu sendiri perlu perencanaan dan pengelolaan yang matang sampai nanti di tahap implementasi agar manfaat lebih terlihat (Putra & Rahayu, 2020).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menginvestigasi faktor-faktor yang mempengaruhi bagaimana UMKM perempuan menerima dan mengadopsi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), termasuk faktor internal seperti persepsi pengguna terhadap kegunaan dan kebermanfaatannya teknologi, serta faktor eksternal seperti dukungan sosial, aksesibilitas, dan lingkungan bisnis. Penelitian mengungkapkan bahwa UMKM di Indonesia harus mampu mengadopsi penggunaan TIK untuk keberlangsungan usaha mereka (Tyasari et al., 2021). Penelitian lain juga mengungkapkan perlu adanya strategi pemasaran baru dan adopsi teknologi untuk memperluas pasar bagi UMKM Perempuan (Widia & Octafia, 2021).

Namun, di Kota Padang, penelitian yang mengkaji partisipasi UMKM perempuan dalam penggunaan TIK masih terbatas. Mayoritas penelitian sebelumnya di daerah ini lebih fokus pada UMKM secara umum tanpa memperhatikan dimensi gender, serta belum menggunakan kerangka konseptual TAM yang telah terbukti relevan dalam menggali adopsi dan utilisasi teknologi. Maka dari itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menggali fenomena partisipasi UMKM perempuan dalam penggunaan TIK di Kota Padang menggunakan kerangka konseptual TAM yang teruji. *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah suatu pendekatan yang dirancang oleh Davis tahun 1986 yang diadopsi dari model *The Theory of Reasoned Action* (TRA). Sebagai model analisis, TAM menggunakan huruf A, yang berarti "*acceptance*" dan menunjukkan perilaku pengguna terhadap penerimaan teknologi (Julianto et al., 2021).

Fokus utama dari Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model* - TAM) adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan pengguna terhadap menerima teknologi, seperti perangkat lunak, aplikasi, atau sistem informasi (Khan & Qudrat-Ullah, 2021)(Yusuf & Hadining, 2021). Walaupun seseorang bisa mengambil keputusan atas dasar pertimbangan lain yang tidak selalu berkaitan dengan minat, konsep utama dalam teori ini adalah untuk memberi perhatian dan mempertimbangkan hal-hal yang dianggap penting oleh pengguna. Jika pengguna memiliki sikap positif terhadap penggunaan teknologi, maka kemungkinan mereka akan menerima dan mengadopsi teknologi tersebut akan meningkat (V, 2022). Selain itu,

model ini juga mengakui bahwa Pengalaman Sebelumnya (*Previous Experience*) dan pengaruh Sosial (*Social Influence*) juga dapat mempengaruhi penerimaan teknologi. Pengalaman sebelumnya dengan teknologi serupa atau pengaruh dari orang-orang terdekat (seperti rekan kerja atau teman) mampu mempengaruhi pandangan pengguna mengenai tingkat kenyamanan dan manfaat dalam menggunakan teknologi (Ma & Liu, 2005).

Penelitian ini akan menggunakan kerangka konseptual TAM yang mencakup persepsi manfaat (*perceived usefulness*), kemananan (*perceived security*), kemudahan (*perceived ease of use*), kepercayaan (*Trust*), dan kesiapan (*intention to use*) UMKM. *Intention to use* mencerminkan tahap awal dalam proses adopsi teknologi, di mana pengguna mengukur sejauh mana mereka bersedia dan berniat untuk memanfaatkan teknologi tersebut dalam konteks penggunaan sehari-hari atau dalam aktivitas bisnis mereka (Legi & Saerang, 2020). *Trust* mencerminkan tingkat kepercayaan pengguna terhadap teknologi yang dipresentasikan kepada mereka (Melorose et al., 2015). *Perceived Usefulness* (PU) dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) memegang peranan sentral dalam menganalisis penerimaan dan adopsi teknologi oleh individu atau organisasi (Hamid et al., 2016). *Perceived security* mencerminkan sejauh mana pengguna merasa bahwa penggunaan teknologi tersebut tidak akan membahayakan privasi pribadi mereka atau menghadirkan risiko keamanan yang tidak diinginkan (Roca et al., 2009).

Penelitian ini terfokus pada partisipasi UMKM perempuan di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dalam menerima teknologi. Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 memperlihatkan bahwa jumlah UMKM perempuan di Kota Padang sebanyak 50,78%. Angka tersebut mengindikasikan bahwa UMKM perempuan di Kota Padang memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan bisnis mereka. Akan tetapi pasca pandemi UMKM perempuan masih merasakan imbasnya yakni terjadinya penurunan pendapatan (Widia & Octafia, 2021). Pada dasarnya untuk mengatasi hal tersebut UMKM perempuan harus mampu melakukan adopsi teknologi yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menggali wawasan yang lebih dalam terkait tingkat partisipasi UMKM perempuan di Kota Padang dalam mengadopsi teknologi informasi sebagai alat pemasaran produk (barang/jasa) mereka. Hal ini dapat menjadi kontribusi dalam mengisi celah pengetahuan tentang tingkat adopsi dan penggunaan teknologi informasi pada sektor UMKM perempuan di konteks lokal yang spesifik. Serta penelitian ini dapat menggali dan memberikan wawasan baru tentang beberapa faktor kunci yang berpotensi mempengaruhi penerimaan dan penggunaan faktual teknologi informasi oleh UMKM perempuan di Kota Padang.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dianalisis menggunakan metode persamaan struktural (SEM) untuk menyelidiki secara mendalam masalah penerimaan teknologi bagi UMKM perempuan di Koto Tangah Kota Padang. Analisis ini menggunakan kuesioner dan wawancara terstruktur untuk mengumpulkan data primer penelitian. Data primer adalah data utama dan pokok yang diambil secara langsung dari responden tanpa adanya perantara atau media penghubung lainnya, sehingga keakuratan data dapat dipertanggungjawabkan dan diukur (Hamed Taherdoost, 2021). Menggunakan *software* SEM SmartPLS 4.0 memungkinkan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. SmartPLS (*Partial Least Square*) merupakan suatu metode yang menggunakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang mampu melakukan pengujian secara bersamaan untuk pengujian model pengukuran dan model struktural (Andarwati et al., 2020).

Observasi untuk pengumpulan data penelitian dilakukan di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dengan melakukan survei terhadap UMKM perempuan dengan kriteria masih aktif menjalankan usaha. Untuk mengetahui populasi data maka informasi didapat melalui Database binaan bidang pemberdayaan usaha mikro dan kecil yang dimiliki oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang. Karena belum ada data terpilah khusus mengenai UMKM Perempuan, maka dipilah sedemikian rupa untuk memisahkan data UMKM yang dijalankan oleh Perempuan dan laki-laki. Melalui informasi dasar yang dikeluarkan oleh Database binaan Kota Padang, kemudian dikembangkan melalui wawancara terstruktur untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Diketahui bahwa ada 1.701 UMKM di Koto Tangah kemudian di pilah data sebanyak 311 UMKM yang dijalankan oleh Perempuan. Pemilahan berdasarkan kelengkapan data yang tersedia oleh data binaan Kota Padang. Melalui rumus slovin didapat data sebanyak 176 data untuk diwawancarai dengan berbagai macam karakteristik dan bidang usaha yang berbeda. Berdasarkan rumus slovin didapat data sebagai berikut (Susanti et al., 2019):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{316}{1 + 316(0,05)^2} = 176$$

Dimana

n= ukuran simple

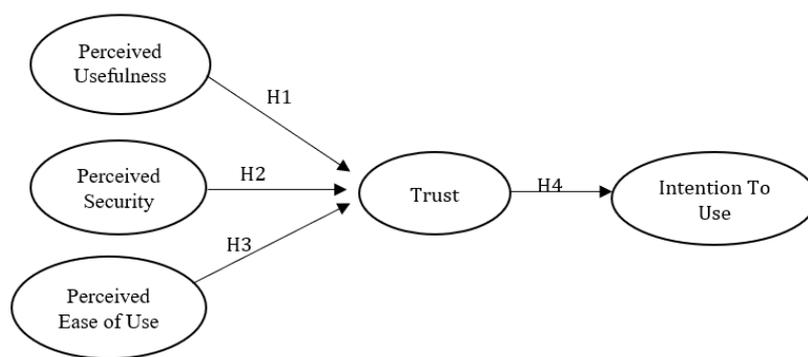
N= Populasi

E= batas kesalahan maksimal yang ditolerir dalam sampel

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Palys, 2008). Teknik ini memungkinkan untuk memilih sampel dengan pertimbangan hanya sampel tersebut yang dapat mewakili dan memberikan informasi sesuai permasalahan pada penelitian. Dalam upaya memastikan ketepatan interpretasi variabel-variabel yang terlibat, penelitian ini memerlukan klarifikasi definisi operasionalnya. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian mencakup; (a) Variabel bebas yang diterapkan melibatkan *Perceived Usefulness* (X1), *Perceived Security* (X2) dan *Perceived Ease of Use* (X3); (b) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Trust* (Y1) dan *Intention to Use* (Y2). Dalam pengumpulan data kualitatif, peneliti menggunakan Skala Likert dengan 5 preferensi jawaban yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Ragu, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

Tabel 1. Dimensi Operasional

No	Variabel	Defenisi	Indikator
1	Trust (Y1)	Mencerminkan tingkat kepercayaan pengguna terhadap teknologi yang dipresentasikan kepada mereka	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Trust in security</i></li> <li>2. <i>Trust in integrity</i></li> <li>3. <i>Trust in competence</i></li> <li>4. <i>Trust in privacy</i></li> </ol>
2	Intention To Use (Y2)	Mencerminkan tahap awal dalam proses adopsi teknologi, di mana pengguna mengukur sejauh mana mereka bersedia dan berniat untuk memanfaatkan teknologi tersebut dalam konteks penggunaan sehari-hari atau dalam aktivitas bisnis mereka	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Intention to use in the future</i></li> <li>2. <i>Intention to continue using</i></li> <li>3. <i>Intention to use based on experience</i></li> <li>4. <i>Intention to use based on perceived benefits</i></li> </ol>
3	Perceived Of Usefulness (X1)	Mencerminkan sejauh mana pengguna yakin bahwa dengan menggunakan teknologi tersebut akan memberikan nilai dalam mencapai tujuan mereka atau meningkatkan produktivitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Direct benefits</i></li> <li>2. <i>Productivity enhancement</i></li> <li>3. <i>Ease of goal achievement</i></li> <li>4. <i>Problem solving capability</i></li> <li>5. <i>Social influence</i></li> </ol>
4	Perceived Security (X2)	Mencerminkan sejauh mana pengguna merasa bahwa penggunaan teknologi tersebut tidak akan membahayakan privasi pribadi mereka atau menghadirkan risiko keamanan yang tidak diinginkan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Privacy protection</i></li> <li>2. <i>Data security</i></li> <li>3. <i>Trust in transaction security</i></li> <li>4. <i>Compliance with security standards</i></li> <li>5. <i>Ethical considerations security</i></li> </ol>



Gambar 1: Kerangka konseptual

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Outer Model**

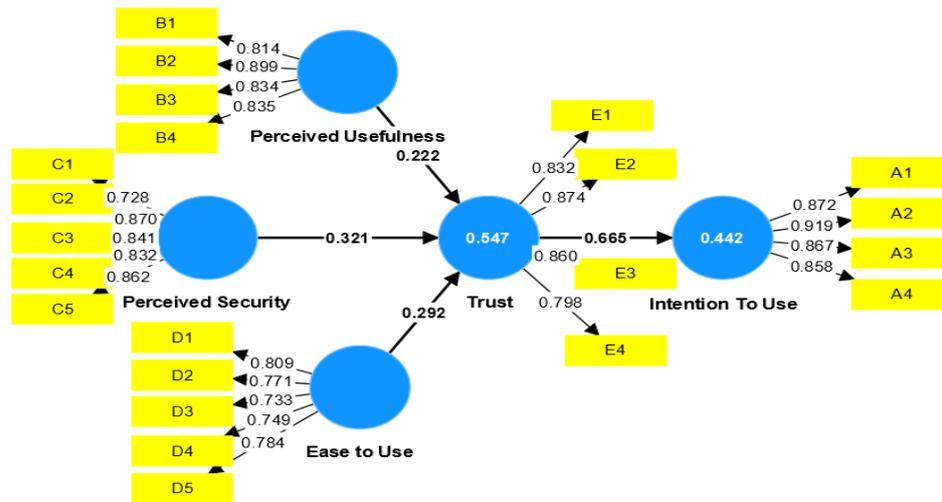
**Uji Validitas**

Perhitungan korelasi antara skor indikator reflektif dan skor konstraknya memungkinkan validasi indikator reflektif. Dalam pengukuran dengan indikator reflektif, perubahan pada satu indikator dalam konstruk menunjukkan perubahan pada indikator lain dalam konstruk yang sama. Hasil perhitungan yang dihasilkan oleh program komputer PLS 4.0 dapat dilihat di sini:

Tabel 2. *Output Result for Outer Loading*

	PU	PS	EU	T	IU	Keterangan
ITU1					0,872	Valid
ITU2					0,919	Valid
ITU3					0,867	Valid
ITU4					0,858	Valid
T1				0,832		Valid
T2				0,874		Valid
T3				0,860		Valid
T4				0,798		Valid
PS1		0,728				Valid
PS2		0,870				Valid
PS3		0,841				Valid
PS4		0,834				Valid
PS5		0,862				Valid
PU1	0,814					Valid
PU2	0,899					Valid
PU3	0,834					Valid
PU4	0,835					Valid
PEOU1			0,809			Valid
PEOU2			0,771			Valid
PEOU3			0,733			Valid
PEOU4			0,749			Valid
PEOU5			0,784			Valid

Sumber: Data diolah peneliti (2023)



Gambar 2. Output Loading Factor Pemodelan

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Nilai hubungan antara konstruk dan indikatornya lebih tinggi daripada nilai hubungan antara konstruk lainnya., seperti yang ditunjukkan dalam hasil tabel 2 dan gambar 2. Oleh karena itu, setiap konstruk atau variabel laten memiliki validitas diskriminan yang baik. Ini berarti bahwa indikator pada blok indikator konstruk memiliki kualitas yang lebih tinggi daripada indikator di blok lainnya. Selain itu, apabila nilai beban suatu korelasi lebih dari 0,5, maka korelasi tersebut dapat dianggap memenuhi validitas konvergen. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor beban (*loading factor*) menghasilkan nilai yang melebihi batas yang disarankan, yaitu lebih dari 0,5. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kriteria validitas konvergen (*convergent validity*) telah dipenuhi oleh indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

**Uji Reliabilitas**

Selain mengevaluasi validitas konvergen dan diskriminan, model eksternal bisa dievaluasi dengan melihat reliabilitas konstruk atau variabel latennya. Ini dilakukan dengan mengukur nilai *composite reliability*. Suatu konstruk dianggap memiliki reliabilitas yang memadai jika nilai reliabilitas komposit harus di atas 0,7 dan nilai alfa Cronbach harus di atas 0,6. Hasil SmartPLS untuk nilai *composite reliability* didapat sebagai berikut:

Tabel 3. *Composite Reliability*

	Composite Reliability	Cronbach’s alpha	Keterangan
PU	0,871	0,868	Reliabel
PS	0,887	0,884	Reliabel
PEOU	0,834	0,828	Reliabel
T	0,863	0,862	Reliabel
ITU	0,906	0,902	Reliabel

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Semua variabel yang diukur dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6 dan nilai *composite reliability* lebih dari 0,7, yang menunjukkan bahwa semua konstruk memenuhi persyaratan nilai minimum, seperti yang ditunjukkan oleh hasil SmartPLS dalam Tabel 3.

**Inner Model**

Setelah mengkonfirmasi kelengkapan pengujian luar model, maka langkah selanjutnya adalah menguji model dalam, atau model struktural. Dua indikator utama digunakan untuk mengevaluasi model struktural. Nilai R-squared (*reliabilitas indikator*) untuk konstruk dependen dan nilai t-statistik untuk pengujian koefisien

jalur (*path coefficient*). Nilai R-squared yang lebih besar menunjukkan tingkat keberhasilan model dalam memprediksi variabel dependen dari model penelitian. Namun, nilai faktor jalan menunjukkan signifikansi uji hipotesis.

Tabel 4. Nilai R-Square

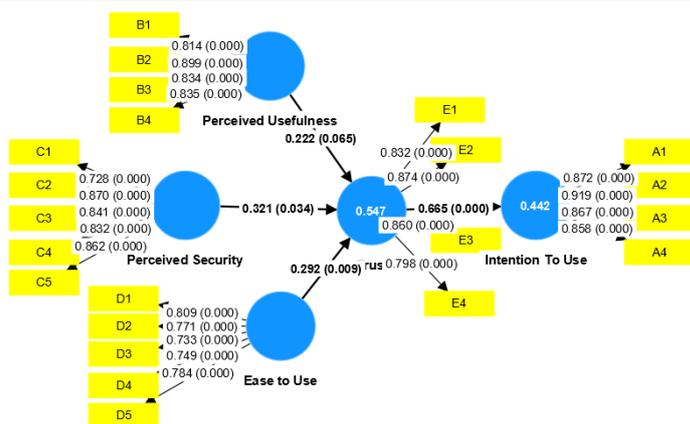
Variabel	R-Square
ITU	0,442
T	0,547

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Hasil dari nilai R-square pada Tabel 4 menunjukkan bahwa faktor *trust* (T) mampu menjelaskan sebanyak 44,2% dari variabilitas dalam konstruk *intention to use* (ITU), sementara 55,8% sisa komponen dijelaskan oleh komponen tambahan yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Di sisi lain, *perceived usefulness*, *perceived security*, dan *perceived ease of use* berhasil menjelaskan sekitar 54,7% dari variabilitas dalam konstruk *trust*, dengan sekitar 45,3% terakhir dijelaskan oleh komponen tambahan yang tidak dibahas pada penelitian ini.

**Pengujian Hipotesis**

Analisis hasil Inner Model juga dikenal sebagai model struktural dilakukan untuk menguji hipotesis. Analisis ini mencakup output r-square, koefisien parameter, dan t-statistik. Tujuan utama adalah untuk menentukan validitas hipotesis tertentu. Kita menentukan apakah koefisien beta memiliki nilai positif dengan menggunakan kriteria t-statistik yang lebih besar dari 1,96 dan tingkat signifikansi p-value 0,05 (5%). Tabel 5 menunjukkan hasil pengujian hipotesis, dan Gambar 3 menunjukkan gambaran visual model penelitian ini.



Gambar 3. Hasil Model Penelitian

Sumber: data diolah oleh peneliti (2023)

Tabel 5. Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Error (STERR)	T Statistic ( O/S/TERR )	P-Value
PEOU => T	0,292	0,309	0,112	<b>2,597</b>	<b>0,009</b>
PS => T	0,321	0,304	0,151	<b>2,121</b>	<b>0,034</b>
PU => T	0,222	0,227	0,120	1,847	0,065
T => ITU	0,665	0,669	0,049	<b>13,531</b>	<b>0,000</b>

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Hipotesis pertama menentukan apakah *trust* meningkat karena *perceived usefulness*. Dengan nilai P-value sebesar 0,065 (>0,05), hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada dampak signifikan. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel *perceived usefulness* tidak memenuhi kriteria keandalan dalam tahap uji reliabilitas. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa *perceived usefulness* memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *trust*.

Hipotesis kedua menyelidiki apakah *perceived security* meningkatkan *trust*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien beta *perceived security* terhadap *trust* adalah 0,321 dan t-statistik sebesar 2,121. Nilai ini lebih besar dari 1,96 dan p-value kurang dari 0,05, yang menunjukkan bahwa t-statistik memiliki signifikansi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *perceived security* meningkatkan *trust*. *Trust* dipengaruhi oleh *perceived ease of use*, menurut hipotesis ketiga. Hasil pengujian menunjukkan koefisien beta *perceived ease of use* adalah 0,292, dan t-statistik adalah 2,597. Karena nilainya melebihi 1,96 dan p-value kurang dari 0,05, temuan ini menunjukkan bahwa t-statistik memiliki signifikansi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *perceived ease of use* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap *trust*.

Hipotesis keempat menyelidiki apakah *trust* menguntungkan *intention to use*. Hasil uji model yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa koefisien *trust* beta terhadap *intention to use* adalah sebesar 0,665 dan t-statistik mencapai 13,531. Karena nilainya jauh melebihi 1,96 dan p-value kurang dari 0,05, temuan ini menunjukkan bahwa t-statistik memiliki signifikansi. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa *trust* meningkatkan *intention to use*.

## Pembahasan

Dalam bagian ini, analisis penelitian akan disajikan. Kajian dari penelitian ini adalah untuk menemukan komponen yang memiliki pengaruh sangat kuat terhadap keputusan untuk menggunakan teknologi dalam usaha UMKM perempuan di Kota Padang. Responden penelitian ini adalah perempuan yang memiliki usaha atau bisnis yang termasuk dalam kategori usaha kecil dan menengah (UMKM). Dalam penelitian ini, lima variabel utama digunakan: *perceived usefulness* (PU), *perceived security* (PS), *perceived ease of use* (PEOU), *trust* (T), dan *intention to use* (ITU). Metode *Structural Equation Modeling* (SEM), yang didukung oleh perangkat lunak SmartPLS 4.0, digunakan untuk menguji hipotesis. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang unsur-unsur yang mempengaruhi penerapan teknologi dalam operasi usaha kecil dan menengah (UMKM) perempuan di wilayah tersebut.

Pertama-tama, hasil analisis hipotesis pertama mengungkap jika *perceived usefulness* (PU) memiliki dampak positif, tetapi tidak signifikan, terhadap *trust* (T). Temuan ini dapat dijelaskan oleh kenyataan bahwa sebagian besar responden mungkin belum sepenuhnya merasakan manfaat dari penggunaan teknologi dalam usaha mereka. Oleh karena itu, dalam persiapan UMKM dalam mengadopsi teknologi, persepsi mengenai kebermanfaatan teknologi belum menjadi prioritas utama. Situasi ini mungkin dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu dan tingkat pendidikan yang diperoleh oleh UMKM perempuan (Harryanto et al., 2018).

Kedua, temuan dari analisis hipotesis kedua membuktikan bahwa *perceived security* (PS) berpengaruh positif yang signifikan terhadap *trust* (T). Semakin tinggi tingkat keamanan yang disediakan oleh teknologi, semakin besar rasa percaya yang dirasakan oleh UMKM perempuan dalam mengadopsi teknologi tersebut dalam menjalankan usaha mereka. Keamanan adalah faktor paling krusial dalam mengurangi ketakutan atau keraguan UMKM terhadap teknologi yang mungkin belum mereka kenal. Tingkat keamanan yang tinggi dapat membantu membangun citra positif tentang teknologi di mata pengguna (Setiawan & Sulistiowati, 2018). Citra positif ini dapat meningkatkan *Trust* dan niat penggunaan. Pengguna juga ingin memastikan bahwa data mereka tidak akan diubah atau dimanipulasi oleh pihak yang tidak sah. Sehingga ketika pengguna merasa bahwa teknologi mampu menjaga keamanan mereka dan data mereka, ini secara langsung meningkatkan rasa percaya mereka terhadap teknologi (Sarah Hana Fitriyah, 2022).

Pada hasil analisa pengujian hipotesis ketiga, memperlihatkan bahwa *perceived ease of use* (PEOU) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *trust* (T). Kondisi ini menandakan bahwa semakin sederhana penggunaan sebuah teknologi, semakin tinggi tingkat kepercayaan yang dimiliki oleh UMKM perempuan di Kota Padang dalam menerima dan mengadopsi teknologi tersebut. Terutama bagi pengguna baru, kemudahan dalam mempelajari dan menggunakan teknologi cenderung meningkatkan rasa percaya diri mereka. Dengan memastikan bahwa teknologi dirancang dengan fokus pada kemudahan penggunaan, pengembang dapat membangun kepercayaan yang lebih kuat di antara pengguna. Kemudahan penggunaan ini tidak hanya membantu menciptakan pengalaman positif, tetapi juga mengurangi hambatan yang mungkin dihadapi oleh

pengguna baru atau yang kurang berpengalaman. Hal ini dapat mengakselerasi potensi UMKM perempuan dalam memperluas pasar dan memperoleh keunggulan kompetitif (Baso & Daryanti, 2022).

Pada hasil pengujian hipotesis keempat, terbukti bahwa *trust* (T) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *intention to use* (ITU). Ini mengindikasikan bahwa semakin besar kepercayaan terhadap sebuah teknologi, maka semakin kuat keinginan UMKM perempuan di Kota Padang untuk menerima dan mengadopsi teknologi tersebut. UMKM perempuan yang merasa percaya pada teknologi cenderung memiliki keyakinan yang lebih tinggi terkait keandalan dan kinerja teknologi tersebut. Hal ini pada gilirannya mempengaruhi niat penggunaan, karena mereka yakin bahwa teknologi tersebut dapat diandalkan untuk membantu aktivitas bisnis mereka (Andarwati et al., 2020). Dengan membangun kepercayaan terhadap teknologi, UMKM perempuan akan lebih cenderung memiliki niat yang kuat untuk mengadopsi dan menggunakan teknologi dalam operasional bisnis mereka (Yu et al., 2005).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *perceived security* dan *perceived ease of use* memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kepercayaan (*trust*) UMKM perempuan di Kota Padang dalam menerima teknologi. Dalam konteks ini, *trust* atau kepercayaan diidentifikasi sebagai faktor yang paling mempengaruhi kemauan UMKM perempuan di Kota Padang untuk mengadopsi teknologi dalam operasional bisnis mereka, terutama karena adanya rasa keamanan yang diberikan oleh teknologi tersebut. Selain itu, kemudahan dalam penggunaan teknologi juga merupakan faktor penting yang mendorong UMKM perempuan dalam mengadopsi teknologi. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan segala keraguan yang mungkin muncul saat menggunakan teknologi tersebut.

Secara keseluruhan, *Technology Acceptance Model* (TAM) memberikan pemahaman berharga mengenai alasan mengapa pengguna menerima atau menolak teknologi baru, serta bagaimana faktor-faktor seperti kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan mempengaruhi sikap dan niat penggunaan. Hal ini pada akhirnya mempengaruhi perilaku pengguna dalam mengadopsi teknologi. Meskipun temuan ini memiliki implikasi yang signifikan, tetapi juga terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya adalah tidak berpengaruhnya persepsi manfaat terhadap niat penggunaan teknologi. Oleh karena itu, untuk penelitian di masa depan, perlu melibatkan analisis lebih lanjut mengenai dampak persepsi kebermanfaatan teknologi terhadap rasa keamanan yang dirasakan oleh pengguna terhadap teknologi tersebut.

Selain itu terdapat dua keterbatasan utama dalam penelitian ini. Pertama, sampel penelitian terbatas hanya pada wilayah Kota Tengah di Kota Padang, sehingga generalisasi hasilnya mungkin terbatas pada wilayah-wilayah dengan karakteristik masyarakat yang tidak sama. Maka dari itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat melibatkan berbagai wilayah di Indonesia dengan tingkat pendapatan dan karakteristik pendidikan yang beragam. Kedua, studi ini belum menginvestigasi perbedaan dalam penerimaan teknologi antara UMKM perempuan yang aktif berpartisipasi dengan mereka yang tidak aktif berpartisipasi dalam konteks teknologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andarwati, M., Assih, P., Amrullah, F., Putri, D. M., & Thamrin, E. (2020). Success of Small and Medium Enterprises (SMEs): Actual Technology Use in e-Marketplace Based on Technology Acceptance Model (TAM) Analysis. *Proceedings - 2020 6th International Conference on Education and Technology, ICET 2020, December*, 142–147. <https://doi.org/10.1109/ICET51153.2020.9276594>
- Bardasi, E., Sabarwal, S., & Terrell, K. (2011). How do female entrepreneurs perform? Evidence from three developing regions. *Small Business Economics*, 37(4), 417–441. <https://doi.org/10.1007/s11187-011-9374-z>
- Baso, M., & Daryanti, D. (2022). Penerapan E-Commerce Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Bagi Umkm Di Kota Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 355–363. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i2.2411>
- Goldstein, M., Gonzalez Martinez, P., & Papineni, S. (2019). Tackling the Global Profitarchy: Gender and the Choice of Business Sector. *Tackling the Global Profitarchy: Gender and the Choice of Business Sector*, May. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-8865>

- Hamed Taherdoost. (2021). Data Collection Methods and Tools for Research; A Step-by-Step Guide to Choose Data Collection Technique for Academic and Business Research Projects. *International Journal of Academic Research in Management (IJARM)*, 10(1), 10–38. <https://doi.org/10.2207/jjws.91.328>
- Hamid, A. A., Razak, F. Z. A., Bakar, A. A., & Abdullah, W. S. W. (2016). The Effects of Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use on Continuance Intention to Use E-Government. *Procedia Economics and Finance*, 35(16), 644–649. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)00079-4](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)00079-4)
- Harryanto, Muchran, M., & Ahmar, A. S. (2018). Application of TAM model to the use of information technology. *International Journal of Engineering and Technology(UAE)*, 7(2.9 Special Issue 9), 37–40.
- Hasan, M., Hayati, A. F., Miranda, M., Sasmita, F. A., & Shafar, M. R. (2021). Ekonomi Kreatif di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru: Kajian Kreativitas dan Inovasi Pada UMKM Subsektor Kuliner. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 11(2), 148. <https://doi.org/10.24036/011126360>
- Istiandari, R., & Anandhika, M. R. (2019). *The role of gender in micro and small enterprise business development in Indonesia: A firm-level analysis*. [https://apfcanada-msme.ca/research/role-gender-micro-and-small-enterprise-business-development-indonesia-firm-level-analysis%0Ahttps://apfcanada-msme.ca/sites/default/files/2020-07/The Role of Gender In Micro and Small Enterprise Business Development in I](https://apfcanada-msme.ca/research/role-gender-micro-and-small-enterprise-business-development-indonesia-firm-level-analysis%0Ahttps://apfcanada-msme.ca/sites/default/files/2020-07/The%20Role%20of%20Gender%20In%20Micro%20and%20Small%20Enterprise%20Business%20Development%20in%20I)
- Julianto, I. P., Pasek, N. S., & Wiguna, I. G. N. H. (2021). Technology Acceptance Model Approach to Analyzing the Use of Fintech in MSME Transactions in Buleleng. *Proceedings of the 6th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science (TEAMS 2021)*, 197(Teams), 5–11. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211124.002>
- Khan, R. A., & Qudrat-Ullah, H. (2021). Adoption of LMS in higher educational institutions of the Middle East. In *Adoption of LMS in higher educational institutions of the Middle East*.
- Kusumawardhani, D., Rahayu, A. Y., & Maksum, I. R. (2015). The role of government in MSMEs: The empowerment of MSMEs during the free trade era in Indonesia. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 9(2), 23–42. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v9i2.3>
- Laksmanawati, J., & Yuniawan, A. (2021). Women and the Digitalization Strategies of Micro, Small, and Medium Enterprises in the New Normal Era. *Petra International Journal of Business Studies*, 4(1), 55–64. <https://doi.org/10.9744/ijbs.4.1.55-64>
- Legi, D., & Saerang, R. T. (2020). The Analysis of Technology Acceptance Model (TAM) on Intention to Use of E-Money in Manado (Study on: Gopay, Ovo Dana). *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(4), 624–632. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/30951>
- Ma, Q., & Liu, L. (2005). The technology acceptance model: A meta-analysis of empirical findings. *Advanced Topics in End User Computing*, 4(1), 112–127. <https://doi.org/10.4018/978-1-59140-474-3.ch006>
- Melrose, J., Perroy, R., & Careas, S. (2015). Trust and TAM in Online Shopping: an Integrated Model. *Statewide Agricultural Land Use Baseline 2015*, 1(1), 51–90.
- Nuhlasita, W. A. M., & Wullandari, R. N. A. (2020). Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 127–135. Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi Available at h
- Palys, T. (2008). Purposive sampling. *The Sage Encyclopedia of Qualitative Research Methods*, 2, 697–698. [https://www.sfu.ca/~palys/Purposive sampling.pdf](https://www.sfu.ca/~palys/Purposive%20sampling.pdf)
- Putra, D. G., & Rahayu, R. (2020). Peranan Implementasi Tata Kelola Teknologi Informasi (IT Governance) sebagai Faktor Penting dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 10(1), 01. <https://doi.org/10.24036/011077110>
- Rita, Rabiah, A. S., & Fahlevi, M. (2019). Women Entrepreneurs in Indonesia. *Women Entrepreneurs in Indonesia*, July. <https://doi.org/10.1596/24751>
- Roca, J. C., García, J. J., & de la Vega, J. J. (2009). The importance of perceived trust, security and privacy in online trading systems. *Information Management and Computer Security*, 17(2), 96–113. <https://doi.org/10.1108/09685220910963983>
- Sarah Hana Fitriyah. (2022). Penggunaan Metode Technology Acceptance Model dalam Analisis E-Procurement di Pemprov Jawa Barat. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 147–156. <https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.1309>

- Setiawan, A., & Sulistiowati, L. H. (2018). Penerapan Modifikasi Technology Acceptance Model (Tam) Dalam E-Business. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 10(2), 171–186. <https://doi.org/10.25105/jmpj.v10i2.2277>
- Sohail, T., Naeem, M., Azeem, S., Bano, A., Sohail, T., Naeem, M., Haq, I. U., Azeem, S., Planning, C., & Networks, I. (2021). *Women Voices About Gendered Social Capital : a Qualitative Study of Women Career Planning*. 18(17), 383–396.
- Subowo, & Hadi, M. (2020). Pengaruh Prinsip Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Kepuasan Pelanggan Aplikasi Ojek Online Xyz. *Walisongo Journal of Information Technology*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.21580/wjit.2020.2.2.6939>
- Susanti, A., Soemitro, R. A. A., Suprayitno, H., & Ratnasari, V. (2019). Searching the Appropriate Minimum Sample Size Calculation Method for Commuter Train Passenger Travel Behavior Survey. *Journal of Infrastructure & Facility Asset Management*, 1(1), 47–60. <https://doi.org/10.12962/jifam.v1i1.5232>
- Tambunan, T. (2019). Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40497-018-0140-4>
- Tyasari, I., Sarwoko, E., & Nurfarida, I. N. (2021). The adoption of information technology as decision support system in SMEs. *Journal of Physics: Conference Series*, 1869(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1869/1/012067>
- V, Y. L. (2022). Inovasi untuk Keberlanjutan Usaha Kuliner. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 12(1), 32. <https://doi.org/10.24036/011167780>
- Widia, E., & Octafia, S. M. (2021). Women MSMEs in a Time of Crisis : Assessment of Challenges and Opportunities. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 5, 24509–24518.
- Widia, E., & Octafia, S. M. (2022). EKSISTENSI UMKM PEREMPUAN DI MASA KRISIS: KAJIAN TANTANGAN DAN PELUANG DI KOTO TANGAH KOTA. *Journal of Applied Business and Economic (JABE)*, 9(2), 111–126.
- Widia, E., & Octafia, S. M. (2023). *The role of social capital for the development of women ' s enterprises : A case study of MSMEs in Padang City*. 13(2), 219–230.
- Yusuf, S., & Hadining, A. F. (2021). Use of Modified Technology Acceptance Models to E-business for MSMEs. *Jurnal Sistem Teknik Industri (JSTI) Vol*, 23(2), 190–203. <https://talenta.usu.ac.id/jsti/article/view/6298>